

PERSEPSI SISWA TERHADAP STRATEGI SEKOLAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN KLATEN

Edgar Jordan^{1*}, Ratih Puspita Dewi¹

e-mail: joedgar362@gmail.com

¹Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah

Abstrak: Pandemi *covid-19* mengubah pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Sekolah sebagai instansi penyelenggara pendidikan perlu menerapkan strategi pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap strategi sekolah selama masa pandemi *covid-19*. Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada indikator perencanaan pembelajaran daring diperoleh persentase tertinggi sebesar 42% siswa setuju dengan strategi sekolah memberikan informasi pandemi *covid-19* ke guru, siswa, dan orang tua. Pada indikator pelaksanaan pembelajaran daring diperoleh persentase tertinggi sebesar 43% siswa setuju dengan strategi sekolah memberikan informasi terkait menjaga pola hidup sehat selama masa pandemi *covid-19*. Pada indikator evaluasi pembelajaran daring diperoleh persentase tertinggi sebesar 35% siswa setuju dengan strategi sekolah mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran. Mengingat pentingnya strategi pembelajaran daring, maka diharapkan sekolah dapat mengembangkan strategi untuk mendukung pembelajaran selama masa pandemi *covid-19*.

Kata-kata Kunci: *Covid-19, Geografi, Sekolah, Strategi Pembelajaran*

STUDENT PERCEPTION OF SCHOOL STRATEGY DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SMA NEGERI 1 WONOSARI KLATEN REGENCY

Abstract: The *covid-19* pandemic turned conventional learning into online learning. Schools as educational institutions need to implement learning strategies during the *covid-19* pandemic. This study aims to determine students' perceptions of school strategies during the *covid-19* pandemic. The data collection techniques contained in this study are questionnaires, observations, and documentation. The data that has been obtained is then done analysis using descriptive statistical analysis. The results showed that on the indicator of online learning planning obtained the highest percentage of 42% of students agreed with the school's strategy of providing information about the *covid-19* pandemic to teachers, students, and parents. On the indicator of the implementation of online learning, the highest percentage of 43% of students agreed with the school's strategy of providing information related to maintaining a healthy lifestyle during the *covid-19* pandemic. In the online learning evaluation indicator, the highest percentage of 35% of students agreed with the school's strategy of identifying obstacles or problems found during learning. Given the importance of online learning strategies, it is expected that schools can develop strategies to support learning during the *covid-19* pandemic.

Keywords: *Covid-19, Geography, Learning Strategy School*

PENDAHULUAN

Novel Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) merupakan virus yang saat ini sedang melanda di seluruh dunia dan bahkan kejadian tersebut dideklarasikan sebagai pandemi secara global (Cucinotta & Vanelli, 2020). Hal tersebut mengharuskan segala aktivitas dilakukan di rumah dengan tujuan untuk mengurangi penularan virus. Kejadian ini mengakibatkan kegiatan dari segala bidang terhambat, termasuk bidang pendidikan. Salah satu dampak pandemi *covid-19* adalah pada bidang pendidikan untuk menutup kegiatan sekolah, madrasah, dan universitas (Setiawan, 2020).

Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan suatu inovasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu inovasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran *online* atau dalam jaringan (*daring*). Menurut UNESCO (2020), pembelajaran disarankan dilakukan secara *daring* dengan menggunakan berbagai aplikasi pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran dari jarak jauh dan cakupan luas. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau *daring* dapat dilakukan dengan berbagai platform digital, seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *whatsapp group*, *schoolology*, dan sebagainya. Aplikasi tersebut digunakan dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring*.

Pandemi *covid-19* telah berpengaruh terhadap semua tingkatan pendidikan yang ada di seluruh dunia, tentu saja juga berpengaruh di Indonesia, sehingga perlu adanya penerapan pembelajaran *daring* dalam menunjang proses pembelajaran. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah memberikan himbauan untuk tidak menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020). Kegiatan belajar mengajar dihimbau untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara *daring* atau *online* (Firman & Rahayu, 2020). Salah satu sekolah yang telah menerapkan pembelajaran *daring* adalah SMA Negeri 1 Wonosari.

SMA Negeri 1 Wonosari merupakan sekolah yang memiliki program kelas Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Program kelas IPS yang terdapat di SMA Negeri 1 Wonosari,

salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kelas IPS yaitu mata pelajaran geografi. Geografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai persamaan dan perbedaan pada fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkuhan, kewilayahan, dan keruangan (Sholeh, 2007). Pembelajaran geografi diajarkan dengan beberapa metode, seperti *fieldtrip*, praktik lapangan, membaca dan membuat peta (Lambrinos & Bibou, 2006). Metode pembelajaran tersebut pada umumnya dilaksanakan secara tatap muka, namun dikarenakan adanya perubahan metode pembelajaran secara *daring*, maka dalam proses pembelajarannya memerlukan penyesuaian. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peranan penting dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai (Mudrikah et al., 2021).

Masing-masing sekolah yang menerapkan pembelajaran *daring* memiliki strategi yang berbeda-beda, sehingga hasil yang didapat memiliki perbedaan. Kegiatan pembelajaran *daring* lebih sulit daripada kegiatan pembelajaran konvensional, karena kesenjangan antara desain kebijakan dan operasional pembelajaran *daring*, sehingga perlu adanya kreativitas sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran, agar pembelajaran *daring* lebih menarik dan memotivasi siswa (Adit, 2020). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi siswa terhadap strategi sekolah selama masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari sebanyak 360 siswa. Sampel sebanyak 36 siswa yang memiliki arti juga bahwa penelitian ini menggunakan sampel 1 kelas, yaitu XI IPS 2 SMA Negeri 1 Wonosari. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, karena dipilih salah satu kelas IPS di SMA Negeri 1 Wonosari yang paling unggul. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier sederhana.

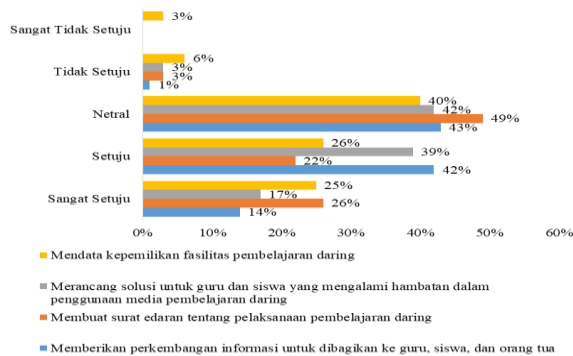
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persepsi siswa terhadap strategi sekolah Strategi sekolah yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Wonosari dalam menghadapi pandemi *covid-19*

dibagi menjadi tiga indikator. Indikator tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini merupakan strategi sekolah yang diimplementasikan oleh SMA Negeri 1 Wonosari dalam menghadapi pandemi *covid-19*.

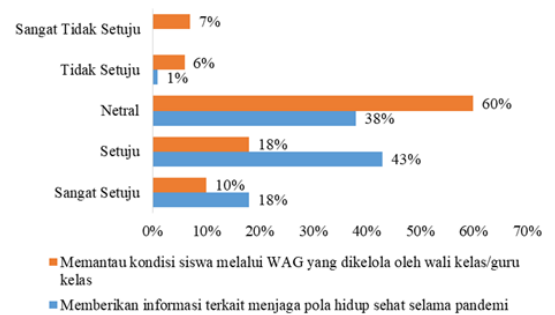
1. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran Daring



Gambar 1. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran Daring

Parameter persepsi siswa terhadap strategi sekolah dalam perencanaan pembelajaran daring terdapat empat indikator. Indikator yang pertama berkaitan tentang perkembangan informasi untuk dibagikan ke guru, siswa, dan orang tua. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 42% dan sangat setuju 14%, sedangkan yang tidak setuju hanya 1%. Indikator yang kedua berkaitan tentang membuat surat edaran pelaksanaan pembelajaran daring. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab sangat setuju dan setuju, dengan persentase sangat setuju sebesar 26% dan setuju 22%, sedangkan yang tidak setuju hanya 3%. Indikator yang ketiga berkaitan tentang merancang solusi untuk guru dan siswa yang mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran daring. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 39% dan sangat setuju 17%, sedangkan yang tidak setuju hanya 3%. Indikator yang keempat berkaitan tentang mendaftarkan kepemilikan fasilitas pembelajaran daring. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 26% dan sangat setuju 25%, sedangkan yang tidak setuju 6% dan sangat tidak setuju 3%.

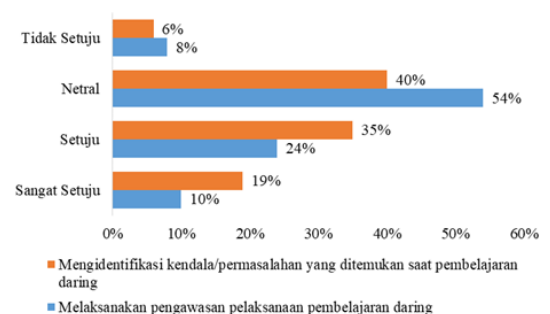
2. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring



Gambar 2. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Parameter persepsi siswa terhadap strategi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat dua indikator. Indikator yang pertama berkaitan tentang memberikan informasi terkait menjaga pola hidup selama pandemi. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 43% dan sangat setuju 18%, sedangkan yang sangat tidak setuju 7% dan tidak setuju 6%. Indikator kedua berkaitan tentang memantau kondisi siswa melalui WAG yang dikelola oleh wali kelas/guru kelas. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 18% dan sangat setuju 10%, sedangkan yang tidak setuju hanya 1%.

3. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Evaluasi Pembelajaran Daring



Gambar 3. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Evaluasi Pembelajaran Daring

Parameter persepsi siswa terhadap strategi sekolah dalam evaluasi pembelajaran daring terdapat dua indikator. Indikator yang

pertama berkaitan tentang melaksanakan pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 24% dan sangat setuju 10%, sedangkan yang tidak setuju 8%. Indikator yang kedua berkaitan tentang mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran daring. Pada indikator tersebut diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan siswa menjawab setuju dan sangat setuju, dengan persentase setuju sebesar 35% dan sangat setuju 19%, sedangkan yang tidak setuju 6%.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap strategi sekolah dalam menghadapi pandemi *covid-19* di SMA Negeri 1 Wonosari, maka dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah diklasifikasikan menjadi tiga indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Wonosari, sekolah tersebut telah mengimplementasikan penyebaran perkembangan informasi, pembuatan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, perencanaan solusi untuk guru dan siswa yang mengalami hambatan, dan mendata kepemilikan fasilitas pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Wonosari, sekolah tersebut telah mengimplementasikan penyebaran informasi terkait menjaga pola hidup sehat dan memantau kondisi siswa melalui WAG. Evaluasi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Wonosari, sekolah tersebut telah mengimplementasikan pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring dan mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran daring. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa siswa menyetujui kebijakan tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang secara dominan lebih menjawab setuju dan sangat setuju daripada tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pembahasan

1. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 1, SMA Negeri 1 Wonosari dalam perencanaan pembelajaran daring, pihak sekolah selalu memberikan perkembangan informasi

untuk dibagikan ke guru, siswa, dan orang tua. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang lebih dominan memilih setuju dan sangat setuju daripada tidak setuju dan sangat tidak setuju. Informasi tersebut dapat berupa perkembangan terkait pandemi secara nasional maupun global. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suasthi & Suadnyana (2020), bahwa sekolah selama pandemi *covid-19* selalu memberikan informasi kepada siswa dan orang tua terkait dengan edukasi pola hidup sehat melalui video, brosur, dan materi pembelajaran. Adanya informasi tersebut yang dibagikan ke guru, siswa, dan orang tua bertujuan untuk memberikan edukasi terhadap semua pihak dalam adaptasi menghadapi pandemi *covid-19* khususnya dalam sektor pendidikan.

SMA Negeri 1 Wonosari juga membuat surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang lebih dominan menjawab setuju dan sangat setuju, jika dibanding jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga menunjukkan bahwa sekolah membuat surat edaran tersebut. Adanya surat edaran tersebut bertujuan untuk menyelaraskan pemahaman terkait kebijakan selama pemberlakuan pembelajaran daring di sektor pendidikan.

Sekolah merancang solusi untuk guru dan siswa yang mengalami hambatan dalam penggunaan media pembelajaran daring. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa menjawab setuju dan sangat setuju daripada tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adanya kebijakan tersebut berguna untuk mengatasi masalah yang dialami oleh guru maupun siswa selama mengikuti pembelajaran daring, contohnya seperti keterbatasan media dan koneksi internet, sehingga sekolah berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheny (2020), bahwa siswa dan guru memiliki kendala dalam pembelajaran daring, seperti kurang mendukungnya ketersediaan fasilitas gawai

maupun koneksi internet, pengoperasian aplikasi belajar, kesulitan dalam fokus pembelajaran, dan tantangan dalam menjaga motivasi belajar.

Adanya kebijakan merancang solusi tersebut, kemudian dilakukan pendataan terkait kepemilikan fasilitas pembelajaran daring. Pendataan tersebut bertujuan untuk memberikan transparansi data mengenai fasilitas pembelajaran daring, sehingga jika menemukan kendala, sekolah dapat membantu terkait fasilitas tersebut untuk guru maupun siswa. Pemberlakuan kebijakan tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang lebih dominan memilih setuju dan sangat setuju jika dibanding dengan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 2, SMA Negeri 1 Wonosari dalam pelaksanaan pembelajaran daring selalu memberikan informasi terkait menjaga pola hidup sehat selama pandemi. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang lebih dominan menjawab setuju dan sangat setuju daripada tidak setuju dan sangat tidak setuju, yang artinya sekolah memberlakukan kebijakan tersebut. Adanya pemberitahuan informasi tersebut bertujuan untuk selalu menjaga pola hidup sehat guna menyelaraskan dengan kebijakan pemerintah, sehingga penyebaran virus yang sedang terjadi dapat dicegah dan kegiatan belajar mengajar tetap dapat berjalan, meski dilakukan secara daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suasthi & Suadnyana (2020), bahwa sekolah senantiasa memberikan informasi kepada siswa dan orang tua, terkait dengan edukasi pengelolaan hidup sehat dan tetap mematuhi protokol kesehatan, melalui video, brosur, dan materi pembelajaran.

Sekolah juga memantau kondisi siswa melalui WAG yang dikelola oleh wali kelas atau guru kelas. Pemberlakuan kebijakan tersebut dibuktikan dengan jawaban siswa yang dominan lebih memilih setuju dan sangat setuju jika dibanding

tidak setuju dan sangat tidak setuju. Adanya kebijakan tersebut bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran daring yang lebih kondusif dan jika terdapat kendala maupun hambatan, pihak sekolah langsung mengetahui hal tersebut, kemudian dapat merumuskan solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut.

3. Persepsi Siswa terhadap Strategi Sekolah dalam Evaluasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan Gambar 3, SMA Negeri 1 Wonosari dalam evaluasi pembelajaran daring melakukan pengawasan selama pelaksanaan pembelajaran daring. Kebijakan tersebut diberlakukan dibuktikan dengan jawaban siswa yang lebih dominan memilih setuju dan sangat setuju daripada tidak setuju. Pengawasan tersebut dilakukan guna mengimplementasikan pembelajaran daring yang terstruktur, sehingga guru dan siswa yang melakukan pembelajaran secara daring dapat lebih terarah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suasthi & Suadnyana (2020), bahwa perlu adanya pengawasan terhadap siswa selama pembelajaran daring, karena pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing, selain terkait dengan pelajaran akademis, terdapat pendidikan karakter yang beragam, oleh karena itu adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak yang positif.

SMA Negeri 1 Wonosari juga melakukan identifikasi kendala atau permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran daring. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil jawaban siswa yang lebih dominan memilih setuju dan sangat setuju jika dibanding tidak setuju. Adanya identifikasi kendala atau permasalahan tersebut dapat mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi selama pembelajaran daring, sehingga dapat tercipta pembelajaran daring yang berjalan lancar tanpa kendala apapun. Strategi sekolah tersebut dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga harapannya hasil belajar siswa juga dipengaruhi.

PENUTUP

Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap strategi sekolah dalam menghadapi pandemi *covid-19*, SMA Negeri 1 Wonosari diklasifikasikan menjadi tiga indikator, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada indikator perencanaan, parameter sekolah melakukan penyebaran perkembangan informasi persentase tertinggi setuju dengan 42% dan terendah tidak setuju dengan 1%, parameter pembuatan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring persentase tertinggi sangat setuju dengan 26% dan terendah tidak setuju dengan 3%, parameter perencanaan solusi untuk guru dan siswa yang mengalami hambatan persentase tertinggi setuju dengan 39% dan terendah tidak setuju dengan 3%, dan mendata kepemilikan fasilitas pembelajaran daring persentase tertinggi setuju dengan 26% dan terendah sangat tidak setuju dengan 3%. Pada indikator pelaksanaan, sekolah melakukan penyebaran informasi terkait menjaga pola hidup sehat persentase tertinggi setuju dengan 43% dan terendah tidak setuju dengan 1% dan memantau kondisi siswa melalui WAG persentase tertinggi setuju dengan 18% dan terendah tidak setuju dengan 6%. Pada indikator evaluasi, sekolah melakukan pengawasan pelaksanaan pembelajaran daring persentase tertinggi setuju dengan 24% dan terendah tidak setuju dengan 8% dan mengidentifikasi kendala atau permasalahan yang ditemukan saat pembelajaran daring persentase tertinggi setuju dengan 35% dan terendah tidak setuju dengan 6%.

Saran

Sekolah diharapkan tetap memfasilitasi selama pembelajaran daring untuk guru dan siswa, serta dapat menyelesaikan kendala yang terjadi selama pembelajaran daring. Strategi

yang telah diupayakan oleh pihak sekolah diharapkan siswa dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, sehingga siswa tetap dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit. (2020). *Pakar UGM: Ini Kendala Utama Pembelajaran Daring di DIY*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/05/094757271/pakar-ugm-ini-kendala-utama-pembelajaran-daring-di-diy?page=all>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 91(1), 157-160.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Lambrinos, N., & Bibou, I. (2006). Learning Geography with a 'Geography Box.' *International Research in Geographical and Environmental Education*, 15(3), 241-254.
- Mudrikah, S., Pahleviannur, M. R., Surur, M., Rahmah, N., Siahaan, M. N., Wahyuni, F. S., Zakaria, Widyaningrum, R., Saputra, D., Prihastari, E. B., Ramadani, S. D., & Nurhayati, R. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi* (D. D. Utami (ed.)). Pradina Pustaka.
- Nugraheny, A. R. (2020). *Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi*.
- Setiawan, A. R. (2020). *Lembar Kegiatan Literasi Saintifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*.
- Sholeh, M. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam Konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).
- Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, I. B. P. E. (2020). Membangun Karakter "Genius" Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431-452.
- UNESCO. (2020). *290 million students out of school due to COVID-19: UNESCO releases first global numbers and mobilizes response*.

